



## EFEKTIVITAS KEGIATAN KOLASE TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS PADA ANAK KELOMPOK B DI TK AL-WASHLIYAH BANDA ACEH

Siti Rahmawani <sup>\*1</sup>, Aprian Subhananto <sup>2</sup>, dan Riza Oktariana <sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Bina Bangsa Getsempena

### Abstrak

Motorik halus yakni gerakan-gerakan yang merupakan koordinasi otot-otot yang menuntut adanya kemampuan mengontrol gerakan-gerakan halus. Namun faktanya yang terjadi pada kelompok B di TK Al-washliyah Alue Naga Banda Aceh belum sepenuhnya berkembang motorik halus anak sehingga diperlukan upaya untuk memperbaikinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas kegiatan kolase terhadap peningkatan perkembangan motorik halus anak kelompok B di TK Al-Washliyah Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pra eksperimen*, subjek penelitian sebanyak 11 orang anak. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi, data yang terkumpul dianalisis menggunakan uji statisti t (uji-t). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan kolase efektif dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak kelompok B di TK Al-Washliyah Banda Aceh, yaitu sebelum kegiatan kolase sebanyak 18,18% anak belum berkembang, 36,36% anak mulai berkembang, dan 45,45% anak berkembang sesuai harapan. Setelah kegiatan kolase 54,55% berkembang sangat baik, 36,36% berkembang sesuai harapan dan hanya tinggal 9,09% mulai berkembang. Hasil ini dbuktikan dengan pengujian hipotesis bahwa  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  ( $14,39 > 1,81$ ) pada taraf signifikan ( $\alpha$ ) 5% dan derajat kebebasan (db) 10.

**Kata kunci:** Motorik halus, kegiatan kolase.

### Abstract

*Fine motor movements are movements that are muscle coordination that requires the ability to control fine movements. But the fact is that what happened in group B at Al-Washliyah Kindergarten Alue Naga Banda Aceh has not fully developed the fine motor skills of children so efforts are needed to improve it. This study aims to determine the effectiveness of collage activities to improve the fine motor development of group B children in Al-Washliyah Kindergarten Banda Aceh. This study used a quantitative approach with a pre-experimental design, the research subjects were 11 children. The data was collected through observation and documentation, the collected data were analyzed using t-test statistics (t-test). The results showed that collage activities were effective in increasing the fine motor development of group B children at Al-Washliyah Kindergarten Banda Aceh, namely before the collage activity, 18.18% of children had not developed, 36.36% of children began to develop, and 45.45% of children developed according to expectations. After 54.55% of collage activities developed very well, 36.36% developed as*

---

\*correspondence :

expected and only 9.09% began to develop. This result is proven by testing the hypothesis that  $t\text{-count} > t\text{-table}$  ( $14.39 > 1.81$ ) at a significant level ( $\alpha$ ) 5% and degrees of freedom ( $db$ ) 10.

**Keywords:** Fine motor, collage activity.

## PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya merupakan pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak (Susilo, 2016:27). PAUD melaksanakan kegiatan pendidikan pada anak usia 0-6 tahun, usia ini juga disebut dengan masa keemasan (*golden age*), karena pada usia ini anak dipandang memiliki tingkat perkembangan yang berbeda dengan anak usia di atasnya, masa ini merupakan masa kritis bagi anak yang apabila tumbuh kembangnya tidak terpenuhi dengan baik, maka akan berpengaruh terhadap kemampuan perkembangan anak pada tahap selanjutnya (Adriana, 2011:2).

Dalam Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014, disebutkan bahwa aspek-aspek perkembangan anak yang harus dikembangkan meliputi: aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni yang tercermin dalam keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang terkoordinasi. Dalam hal ini Masitoh dkk (2012:13) menyatakan motorik halus adalah keterampilan tangan, koordinasi mata, kepekaan sentuhan, daya tahan dan daya reflek.

Motorik halus yakni gerakan-gerakan yang merupakan koordinasi otot-otot yang menuntut adanya kemampuan mengontrol gerakan-gerakan halus. Syafaruddin (2012:53) menyatakan perkembangan motorik halus meliputi perkembangan otot halus dan fungsinya. Otot ini berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan bagian tubuh yang lebih spesifik seperti menulis, melipat, merangkai, mengancing baju dan sebagainya.

Gerakan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan hanya dilakukan oleh otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Oleh karena itu gerakan ini tidak memerlukan tenaga tetapi memerlukan koordinasi mata dan tangan dengan cermat. Gerakan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun dapat terlihat pada kegiatan menulis, mewarnai, menyikat gigi, memasang kancing, memakai sepatu, makan sendiri dengan menggunakan sendok dan garpu.

Hasil observasi awal dalam kegiatan motorik halus yang penulis lakukan pada anak kelompok B TK Al-Washliyah Banda Aceh pada tanggal 26-30 Oktober 2021, menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus yang dimiliki anak kelompok B TK Al-Washliyah tergolong masih rendah. Anak-anak masih kurang terampil dan kaku dalam menggunakan jari-jemari tangan untuk melakukan berbagai kegiatan yang tergolong agak rumit (seperti: mengancingkan baju sendiri, mengikat tali sepatu). Hal ini diperkuat dengan data dari guru bahwa dari 11 anak yang tergabung dalam kelompok B, 5 (45,45%) belum berkembang kemampuan motorik halusnya.

Berbagai faktor yang ditunjukkan anak diantaranya kurang konsentrasi, kurang cermat, kurang teliti dan kurang sabar dalam mengerjakan tugas yang berhubungan dengan keterampilan motorik. Sangat terlihat terutama pada saat anak harus memfokuskan pandangan ke obyek-obyek dengan ukuran kecil, seperti: ketika meronce dengan manik-manik masih kurang fokus, saat menempelkan pola gambar kurang tepat dan kurang merekat kuat, serta anak masih belum mampu atau lamban dalam mengkoordinasikan antara gerakan mata dan gerakan tangan.

Dalam pengamatan awal tersebut, peneliti mengamati pembelajaran yang sering diberikan anak adalah kegiatan menggambar, mewarnai, mengerjakan lembar kerja anak, dan sebagainya. Guru selalu mengulang-ulang dengan memberikan kegiatan yang sama. Pembelajaran yang monoton (mewarnai dan menggambar dengan krayon), dapat membuat anak menjadi lebih cepat bosan dan jenuh. Kegiatan yang sama dalam sebuah pembelajaran membuat titik jenuh sehingga minat belajar rendah dan kreatifitas anak menurun terutama pada motorik halus.

Oleh karena itu, terkait dengan berbagai masalah tersebut, pembaharuan dalam upaya perbaikan dalam pengembangan kemampuan motorik halus anak sangat diperlukan. Upaya yang dapat dilakukan untuk peningkatan kemampuan motorik halus anak adalah melalui media yang kreatif dan menyenangkan bagi anak. Oleh karena itu peneliti memilih kegiatan kolase dengan berbagai media sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak.

Harapan besar dalam kegiatan bermain kolase ini dapat melatih otot-otot tangan, dan melatih koordinasi mata dengan tangan anak. Kolase merupakan salah satu teknik menggabungkan beberapa objek menjadi satu. Kegiatan kolase dengan berbagai media diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak terutama dalam melatih kemampuan jari-jemari tangan, keterampilan menggunakan tangan kanan dan

kiri dalam berbagai aktivitas, serta melatih konsentrasi, ketelitian dan kesabaran anak dalam mengerjakan tugas berhubungan dengan motorik halus.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pra eksperimen*. Menurut Sugiyono (2015:8) pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yangtelah ditetapkan.

Menurut Emzir (2013:96), Desain *pra eksperimen* adalah kelompok tunggal, dan tidak ada kelompok kontrol. Sedangkan menurut Hadi, (2015:427) *pre-eksperimen* merupakan suatu rancangan yang terdiri dari satu kelompok perlakuan dengan diberikan uji tanpa adanya kontrol apapun. Dari pendapat para ahli tersebut disimpulkan bahwa penelitian pre eksperimen adalah suatu penelitian pada kelompok tunggal yang diberikan uji tanpa adanya kelompok kontrol.

Bentuk desain pre-eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-shot case study*. Menurut pendapat Sugiyono (2015:74) *One-Shot case study* adalah merupakan desain penelitian yang terdiri dari satu kelompok yang diberi *treathment*/perlakuan yang kemudian mengobservasi hasil tersebut. Paradigma dalam penelitian eksperimen model ini dapat digambarkan seperti berikut:

Tabel 3.1 Desaian *One Group Pretest Posttest Design*

O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
----------------	---	----------------

Sumber: Sugiyono (2015:111)

Keterangan:

O<sub>1</sub> : Preetest (pengamatan sebelum melakukan kegiatan kolase)

X : Melakukan kegiatan kolase

O<sub>2</sub> : Posttest (pengamatan setelah melakukan kegiatan kolase)

Pola desain *one group pretest-post test* ada pada tabel 3.1 observasi dilakukan sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen (O<sub>1</sub>) disebut *pretest*, dan observasi sesudah eksperimen (O<sub>2</sub>) disebut *post test*, sedangkan efek *treatment* atau eksperimen dilakukan antara (O<sub>1</sub>) dan (O<sub>2</sub>). Perlakuan diterapkan pembelajaran dengan melakukan kegiatan kolase, sedangkan observasi hasil yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengobsevasi nilai perkembangan motorik

halus awal dan nilai perkembangan motorik halus setelah diberikan *treatment*/perlakuan dengan kegiatan kolase.

Subjek penelitian pada penelitian ini yaitu kelompok B TK Al-Washliyah Banda Aceh yang berjumlah 11 orang anak yang terdiri dari 6 orang anak perempuan dan 5 orang anak laki-laki.

Kegiatan pengumpulan data pada saat pembelajaran berlangsung yang dilakukan di dalam kelas. Pengambilan data yaitu dengan teknik pokok dan teknik penunjang. Teknik pokok terdiri dari observasi, sedangkan teknik penunjang dalam penelitian ini dilakukan melalui dokumentasi.

#### 1. Observasi

Metode observasi adalah cara mendapatkan data melalui pengamatan dengan sistematis fenomena secara langsung ataupun tidak langsung. metode observasi mencatat perilaku yang terjadi dengan cara pengamatan langsung perilaku objek dengan segera untuk memperoleh data yang tidak mampu terungkap melalui komunikasi verbal (Nazir, 2012:175). Menurut Husaini (2014:52), observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengamatan partisipatif, karena peneliti ikut serta dalam kegiatan sekaligus sebagai guru yang menerapkan kegiatan kolase. Pengamatan dilakukan oleh guru kelompok B TK Al-Washliyah Banda Aceh, observasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan setelah diberikan perlakuan (pembelajaran melalui kegiatan kolase).

#### 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2015:142). Penggunaan metode dokumentasi ini untuk memperkuat dan mendukung informasi-informasi yang didapatkan dari hasil observasi. Dokumen-dokumen yang dianggap perlu untuk mendukung hasil observasi seperti RPPM, RPPH, data murid, data guru, dan data sarana prasarana yang dimiliki TK Al-Washliyah Banda Aceh.

Variabel penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dari penelitian ini adalah kolase, sedangkan variabel terikatnya adalah perkembangan motorik halus anak. Kisi-Kisi pedoman observasi berdasarkan Permendikbud No. 137 Tahun 2014.

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah lembar observasi. Lembar observasi atau lembar pengamatan digunakan sebagai pedoman peneliti untuk

melaksanakan observasi guna mendapatkan data yang diinginkan melalui pengamatan kepada anak selama proses mengimplementasikan aktivitas bermain dalam pembelajaran.

Lembar observasi dalam penelitian ini adalah lembar observasi mengenai konsentrasi anak pada implementasi kegiatan kolase. Lembar observasi yang disusun agar memperoleh nilai observasi perkembangan motorik halus digunakan penilaian sesuai dengan Pedoman Penilaian di Taman Kanak-kanak, yaitu sebagai berikut:

★ ★ ★ ★ = Berkembang Sangat Baik (4)

★ ★ ★ = Berkembang Sesuai Harapan (3)

★ ★ = Mulai Berkembang (2)

★ = Belum Berkembang (1)

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan statistik non-parametrik uji Wilcoxon. Menurut Sugiyono (2015:212) teknik uji Wilcoxon digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi bila datanya berbentuk ordinal.

Setelah di tabulasikan kedalam daftar distribusi frekwensi. Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, digunakan rumus berikut (Sudjana, 2014:125):

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}$$

Keterangan:

Md = Mean dari deviasi (d) antara pengamatan awal dengan akhir

xd = Perbedaan deviasi dengan mean deviasi

N = Banyaknya subjek

df = atau db adalah N - 1.

Pengujian hipotesis, dalam penelitian ini adalah nilai t yang diperoleh (t-hitung) tersebut dibandingkan dengan nilai t dalam tabel nilai persen untuk distribusi (t-tabel). Pengujian digunakan uji satu pihak tepatnya pihak kiri dengan kriteria pengujian sebagai berikut. Kriteria pengujian didapat dari daftar distribusi student t dengan dk = (n-1) dan peluang (1 - α). Jadi tolak Ho jika  $\geq t_{1-\alpha}$  dan terima Ho dalam hal lainnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan anak mengacu pada perubahan biologis, psikologis dan emosional yang terjadi pada manusia antara kelahiran dan akhir masa remaja, sebagai individu berlangsung dari ketergantungan untuk meningkatkan otonomi. Ini adalah proses yang berkesinambungan dengan urutan diprediksi belum memiliki kursus yang unik untuk setiap anak (Suyadi, 2014: 71). Perkembangan kontrol motorik halus atau keterampilan koordinasi mata dan tangan mewakili bagian yang penting dalam keterampilan motorik. Contoh aktivitas motorik halus misalnya kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis, dan sebagainya.

Meningkat perkembangan motorik halus anak kelompok B di TK Al-Washliyah Alue Naga salah satunya dilakukan melalui kegiatan kolase. Hasil pengamatan awal sebelum dilakukan kegiatan kolase pada kelompok B TK Al-Washliyah Banda Aceh, bahwa sebanyak 2 (18,18%) anak belum berkembang motorik halusnya, sebanyak 4 (36,36%) anak mulai berkembang motorik halusnya, dan sebanyak 5 (45,45%) anak berkembang sesuai harapan motorik halusnya. Dari hasil pengamatan awal belum ditemui anak yang berkembang sangat baik kemampuan motorik halusnya.

Setelah diberikan perlakuan dengan kegiatan kolase pada kelompok B TK Al-Washliyah Alue Naga tidak ditemui lagi anak yang belum berkembang motorik halus. Anak yang berkembang sangat baik perkembangan motorik halus sebanyak 6 (54,55%), selanjutnya sebanyak 4 (36,36%) anak berkembang sesuai harapan dan sebanyak 1 (9,09%) anak mulai berkembang perkembangan motorik halus setelah diajarkan dengan menggunakan kegiatan kolase. Hasil ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan perkembangan motorik halus setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan kegiatan kolase.

Kolase adalah karya aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik melukis(lukisan tangan) dengan menempel bahan-bahan tertentu. Kolase adalah kreasi aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan menempelkan bahan-bahan tertentu (Devi, 2014:15).

Perkembangan motorik halus tersebut dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis bahwa harga t-hitung adalah 14,39. Selanjutnya, harga t yang diperoleh (t-hitung) tersebut dibandingkan dengan harga t dalam tabel nilai persentil untuk distribusi (t-tabel). Dari t-tabel pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan  $db = N-1$   $11-1 = 10$  uji, diketahui harga t-tabel adalah 1,81. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa harga t- hitung > harga t-tabel ( $14,39 > 1,81$ ). Dengan demikian, hipotesis yang

menyatakan bahwa kegiatan kolase efektif dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak kelompok B di TK Al-Washliyah Banda Aceh dapat diterima dan terbukti benar secara ilmiah.

Pemberian stimulasi guna meningkatkan perkembangan motorik halus anak, perlu diberikan dengan cara yang tepat. Pemberian stimulasi yang tepat dapat membantu meningkatkan perkembangan motorik halus dengan mudah dan dapat memberi rasa senang pada anak-anak. Hasil ini juga diperkuat oleh beberapa peneliti sebelumnya, diantaranya penelitian Nabila Fahira, dkk (2021) yang menyimpulkan bahwa adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak yang dapat dilihat dari observasi pretest yang memperoleh angka rata-rata 17,94% masuk kategori Kurang Mampu (KM) dan posttest yang memperoleh angka rata-rata 38,23% masuk kategori Mampu (M). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat adanya pengaruh kolase terhadap kemampuan motorik halus anak.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang “Efektivitas Kegiatan Kolase Terhadap Perkembangan Motorik Halus pada Anak Kelompok B di TK Al-Washliyah Banda Aceh”, maka kesimpulan yang dapat penulis kemukakan bahwa kegiatan kolase efektif dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak kelompok B di TK Al-Washliyah Banda Aceh, yaitu sebelum kegiatan kolase sebanyak 18,18% anak belum berkembang, 36,36% anak mulai berkembang, dan 45,45% anak berkembang sesuai harapan. Setelah kegiatan kolase 54,55% berkembang sangat baik, 36,36% berkembang sesuai harapan dan hanya tinggal 9,09% mulai berkembang. Hasil ini dbuktikan dengan pengujian hipotesis bahwa  $t$ -hitung  $>$   $t$ -tabel ( $14,39 > 1,81$ ) pada taraf signifikan ( $\alpha$ ) 5% dan derajat kebebasan (db) 10.

Saran yang dapat penulis kemukakan berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kepada guru PAUD, diharapkan memiliki kemampuan dalam melaksanakan kegiatan kolase yang dapat direncanakan secara matang dan sesuai dengan indikator-indikator yang ingin dicapai sehingga kegiatan kolase menjadi terarah dan memiliki tujuan yang tepat, serta dalam penguasaan kelas, penguasaan materi, dan penguasaan waktu akan maksimal.
2. Ketika proses pembelajaran guru sebaiknya menggunakan mkegiatan kolase yang menarik sehingga dapat meningkatkan minat membaca pada anak.

3. Disarankan kepada pihak sekolah hendaknya menambah sarana dan berbagai media pembelajaran dalam kegiatan membentuk sehingga dapat menunjang perkembangan motorik halus anak.
4. Dalam proses belajar mengajar, guru seyogyanya menggunakan berbagai metode dan media agar anak merasa lebih tertantang dalam belajar sehingga suasana pembelajaran menjadi tampak hidup, khususnya pada pembelajaran di PAUD guru harus perkembangan motorik halus dengan tidak mengabaikan perkembangan-perkembangan lainnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, Dian, 2011. *Tumbuh Kembang dan Therapy Bermain pada Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Ani Oktarina, dkk. 2020. *Penggunaan Media Kolase dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun*. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 3 No. 2 (2020).
- Asmawati, Luluk. 2014. *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Devi, Fratnya Puspita. 2014. *Peningkatan Kreativitas Melalui Kegiatan Kolase Pada Anak Kelompok B2 di TK ABA Keringan Kecamatan Turi Kabupaten Sleman, Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- emzir. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hadi, Sutrisno. 2015. *Statistika*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasan Alwi. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Edisi Keempat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hurlock, Elizabeth B. 2014. *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Husaini, Usman. 2014. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Masitoh, dkk. 2015. *Strategi Pembelajaran TK*. Edisi Terbaru. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Miky Chiang, M. Syukri, Halida, *Peningkatan Kreativitas Melalui Pembelajaran Kolase Dengan Menggunakan Bahan Alam Pada Anak Usia 5-6 Tahun*. (Pontianak). Diambil dari: <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article/download/16385/14226>.
- Muharrar, dkk. 2013. *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik*, Jakarta: Erlangga Group.

- Mulyasa. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mursid. 2015. *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nabila Fahira, dkk. 2021. *Pengaruh Kolase terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak*. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 4 No. 02 2021.
- Nazir.Mohammad. 2012. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Permendikbud No. 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 PAUD.
- Rahyubi, Heri. 2012. *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Nusa Media.
- Sagala, Syaiful. 2014. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Santrock, John W. 2013. *Perkembangan Anak*, Jakarta : Gelora Aksara Pratama.
- Saputra, Yudha M & Rudyanto, 2013. *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: DepDiknas.
- Sudjana. 2014. *Metode Statistika*. Cetakan Terbaru. Bandung: Tarsito.
- Sugihartono, dkk. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilo, S. 2016. *Pedoman Penyelenggaraan Paud*. Seri Panduan PAUD. Jakarta: Media Pustaka.
- Suyadi dan Ulfah Maulidya. 2013. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suyadi, 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neorosains*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2018. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kharisma Putra Grafika.
- Yamin, Martinis dan Jamila Sabri Sanan. 2013. *Panduan PAUD.Ciputan : Referensi*. Jakarta: Gaung Persada Press Group.
- Yulianti, Dwi. 2014. *Bermain sambil Belajar Sains di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Indeks.